

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini disebabkan sebagian besar wilayah penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian menduduki posisi strategis yang dikaitkan dengan fungsinya untuk mencapai beberapa tujuan antara lain untuk mencapai swasembada pangan, meningkatkan sumber devisa negara dan menaikkan pendapatan petani yang merupakan lapisan terbesar masyarakat. Pengembangan sektor pertanian dalam mendukung industrialisasi pangan didasarkan pada pendekatan agribisnis yang dapat memperkuat kaitan mata rantai produksi, penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran untuk meningkatkan nilai tambah hasil-hasil pertanian.

Industri di bidang pertanian dikenal dengan nama agroindustri, dimana agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di pedesaan serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang hidup di pedesaan. Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan usaha untuk meningkatkan efisiensi sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Modernisasi di sektor industri

dalam skala nasional dapat meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar (Saragih, 2004).

Salah satu industri yang banyak diusahakan oleh masyarakat Indonesia, yaitu industri pengolahan kedelai. Kedelai mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia terutama di Pulau Jawa, hal ini dapat dilihat dari adanya kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari bahan makanan yang berbahan baku kedelai. Sebagai makanan, kedelai sangat berkhasiat bagi pertumbuhan dan menjaga kondisi sel-sel tubuh. Kedelai dikenal dengan bahan pangan yang tinggi akan protein, selain itu kedelai juga banyak mengandung unsur dan zat-zat makanan penting seperti karbohidrat dan mineral. (AAK, 2002).

Kedelai dapat diolah menjadi berbagai macam olahan pangan, salah satunya diolah menjadi tempe. Tempe dikonsumsi masyarakat karena mengandung sumber protein nabati. Tempe banyak digemari masyarakat karena memiliki rasa yang nikmat dan harganya relatif terjangkau. Tempe juga mudah ditemukan dimanapun mulai dari pasar tradisional, pasar modern bahkan pada lingkungan tempat terdekat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, rata-rata konsumsi per kapita tempe Kabupaten Magelang, dapat dilihat dari tabel yaitu:

Tabel 1. Rata-rata konsumsi per kapita mingguan tempe tahun 2015-2018

Tahun	Tahu (Kg)	Tempe (Kg)
2015	0,144	0,134
2016	0,151	0,141
2017	0,157	0,147
2018	0,158	0,146

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa konsumsi mingguan tempe oleh masyarakat Indonesia tidak stabil, kadang menurun kadang meningkat. Hal tersebut tentu saja dipengaruhi oleh harga kedelai yang kadang naik turun. Meskipun demikian tempe merupakan produk makan yang banyak disukai oleh masyarakat banyak di Indonesia. Hal ini menunjukkan jika usaha pembuatan tempe merupakan salah satu industri yang potensial dan mampu bertahan di tengah persaingan dengan industri makanan lain.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu sektor industri yang memiliki potensi untuk pengembangan pengolahan pangan, diantaranya yaitu industri menggunakan bahan baku kedelai sebagai proses pengolahan. Salah satu hasil dari industri pengolahan pangan dengan bahan baku kedelai adalah tempe. Kebutuhan kedelai dari tahun ke tahun semakin meningkat dan berdasarkan data Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kabupaten Magelang pada tahun 2016 konsumsi kedelai mencapai 40.755 ton biji kering. Namun proses produksi dalam negeri hanya mampu memasok kebutuhan 20.968 terhadap kebutuhan dan sisanya dipenuhi dari impor. Kebutuhan impor kedelai pada tahun 2015 – 2018 dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2 .Kebutuhan Impor Kedelai di Kabupaten Magelang Pada Tahun 2015 – 2018.

Tahun	Impor (Ton)
2015	16.896
2016	10.987
2017	9.876
2018	20.245

Sumber : Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kabupaten Magelang 2018.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan kebutuhan impor kedelai tidak selalu meningkat pada tahunnya, namun terjadi peningkatan tinggi pada tahun pada tahun 2018 yaitu sebesar 20.245. Hal tersebut menyebabkan produsen lebih memilih impor kedelai daripada kedelai local karena harga kedelai lokal 9.500/kg namun pada kedelai hanya 7.500/kg.

Di Kelurahan Ngluwar, Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang merupakan salah satu sentra industri tempe yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat Kabupaten Magelang karena kenikmatan dari rasa tempe yang dihasilkan. Produksi tempe Di Kelurahan Ngulwar, Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang terdapat ada 7 industri rumah tangga yang masih diolah secara tradisional hanya menggunakan mesin pengupas kedelai. Bahan baku utama yaitu kedelai yang digunakan di dapat dari petani lokal maupun kedelai import. Biji kedelai biasa di dapatkan dengan cara membeli di warung - warung ataupun membeli langsung dari pengepul yang ada di Kelurahan Ngluwar. Untuk pemasarannya sendiri, biasanya para industri tempe menjual ke pasar tradisional, pengrajin pengolahan kripik dan ke masyarakat sekitar. Setiap industri tempe memiliki jangkauan pasar yang berbeda -beda, ada yang menjual

dengan jangkauan Desa, Kecamatan, Kabupaten dan ada juga yang menjual sampai keluar daerah Kabupaten Magelang.

Pengusaha industri tempe sering mengeluh dengan produk olahannya yang terkadang tidak semua laku terjual ditambah juga harga bahan baku serta bahan penunjang dalam proses produksi juga tidak stabil, sehingga akan mempengaruhi pendapatan industri tempe. Berkaitan dengan hal tersebut melihat kondisi industri tempe apakah usaha industri rumah tangga tempe yang ada di Kelurahan Ngluwar Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang menguntungkan dan layak dijalankan.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besarnya biaya, pendapatan dan keuntungan dari industri rumah tangga tempe di Kelurahan Ngluwar Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang.
2. Mengetahui kelayakan usaha industri tempe di Kelurahan Ngluwar Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang industri rumah tangga tempe kedelai.
2. Bagi produsen tempe kedelai, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan bagi produsen untuk peningkatan usaha.
3. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terutama dalam pengembangan industri rumah tangga.
4. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, pengetahuan, dan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.